

Analisis Pengukuran Kinerja Berdasarkan Efisiensi dan Efektivitas Anggaran BAPENDA Kota Tangerang

Dimas Ilham Wibowo¹, Hanif Ahmad Nabil², Dea Maharani³,
Fahri Ryansani⁴, Fazha Agung Nilhakim⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding Author's e-mail : dimasilhm31@gmail.com, hanifahmad471@gmail.com,
ryansanif@gmail.com, deamhrn977@gmail.com, ffazhaagungnilhakim@gmail.com.

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 02-08-2024

Accepted: 30-08-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : Otonomi daerah menuntut pemerintah daerah untuk mengelola keuangan secara mandiri dan akuntabel guna mendukung pembangunan daerah. Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Tangerang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja pengelolaan anggaran BAPENDA Kota Tangerang berdasarkan tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran periode 2022-2024. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan dokumen pendukung lainnya. Analisis dilakukan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAPENDA Kota Tangerang memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dengan rasio efektivitas mencapai 103% pada tahun 2022 dan 2023 serta 101% pada tahun 2024. Namun demikian, tingkat efisiensi anggaran masih berada pada kategori kurang efisien dengan rasio antara 93% hingga 97%. Temuan ini menunjukkan bahwa BAPENDA berhasil melampaui target penerimaan daerah, tetapi masih perlu meningkatkan pengendalian biaya operasional agar prinsip value for money dapat diterapkan secara optimal.

Kata Kunci : Pengukuran Kinerja, Efektivitas, Efisiensi, Anggaran, BAPENDA

PENDAHULUAN

Penerapan otonomi daerah di Indonesia memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya keuangan secara mandiri sebagai upaya meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pengelolaan keuangan daerah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, serta value for money agar setiap penggunaan anggaran mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat (Mardiasmo, 2018; Halim & Kusufi, 2012). Oleh karena itu, organisasi perangkat daerah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendapatan daerah dituntut memiliki kinerja yang baik sehingga mampu mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang berkualitas.

Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) merupakan perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam proses pemungutan, pengelolaan, dan optimalisasi pendapatan daerah, khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagai organisasi sektor publik, BAPENDA tidak hanya dituntut mampu mencapai target penerimaan daerah, tetapi juga memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan dapat memberikan hasil yang optimal melalui penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas. Menurut Bastian (2010), pengukuran kinerja sektor publik tidak hanya berorientasi pada besarnya penyerapan anggaran, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam menghasilkan output dan outcome sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja melalui rasio efektivitas dan efisiensi menjadi salah satu instrumen yang penting dalam mengevaluasi keberhasilan pengelolaan keuangan daerah.

Kota Tangerang sebagai salah satu kota industri, perdagangan, dan jasa memiliki dinamika pembangunan yang cukup tinggi sehingga membutuhkan kapasitas fiskal yang memadai untuk mendukung penyediaan pelayanan publik. Kondisi tersebut menuntut BAPENDA Kota Tangerang mampu mengelola pendapatan daerah secara optimal melalui pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi menggambarkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya secara ekonomis tanpa mengurangi kualitas pelayanan publik (Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996; Mardiasmo, 2018). Dengan demikian, pengukuran kedua indikator tersebut menjadi penting sebagai dasar evaluasi kinerja organisasi sekaligus bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan keuangan daerah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengukuran kinerja keuangan pemerintah daerah menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi. Penelitian yang dilakukan oleh Manimbaga et al. (2021), Ijong et al. (2023), Nabilah dan Moorcy (2023), serta Cahyani et al. (2025) menunjukkan bahwa pengukuran efektivitas dan efisiensi mampu memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan organisasi dalam mengelola anggaran daerah. Demikian pula penelitian Armono et al. (2022), Amelinda et al. (2020), Petra dan Sari (2021), serta Prasetyo dan Nugraheni (2020) yang menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja berbagai organisasi perangkat daerah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada analisis kuantitatif berupa penyajian rasio keuangan tanpa memberikan pembahasan yang lebih komprehensif mengenai implikasi hasil pengukuran terhadap peningkatan tata kelola organisasi sektor publik maupun penerapan prinsip value for money.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian pengukuran kinerja organisasi sektor publik. Sebagian besar

penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengukuran efektivitas dan efisiensi sebagai indikator kinerja keuangan, sedangkan pembahasan mengenai hubungan kedua indikator tersebut dengan penerapan prinsip value for money serta implikasinya terhadap pengelolaan keuangan daerah masih relatif terbatas. Penelitian Akrama et al. (2023) dan Haqiqi et al. (2025) menunjukkan bahwa evaluasi kinerja sektor publik akan lebih komprehensif apabila dikaitkan dengan konsep value for money yang mencakup aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Selain itu, penelitian mengenai pengukuran kinerja pada Badan Pendapatan Daerah Kota Tangerang selama periode 2022–2024 masih sangat terbatas, padahal Kota Tangerang merupakan salah satu daerah dengan kontribusi Pendapatan Asli Daerah yang cukup besar di Provinsi Banten. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa analisis kinerja pengelolaan anggaran BAPENDA Kota Tangerang berdasarkan rasio efektivitas dan efisiensi yang diinterpretasikan dalam perspektif value for money sebagai dasar evaluasi tata kelola keuangan daerah. Penelitian ini juga memiliki urgensi karena hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran, memperkuat akuntabilitas publik, serta menjadi referensi bagi pengembangan penelitian mengenai pengukuran kinerja sektor publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran pada Badan Pendapatan Daerah Kota Tangerang selama periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur akuntansi sektor publik, khususnya mengenai pengukuran kinerja keuangan pemerintah daerah, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi pengelolaan anggaran BAPENDA Kota Tangerang berdasarkan indikator efektivitas dan efisiensi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap Laporan Realisasi Anggaran (LRA), arsip resmi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran BAPENDA Kota Tangerang selama periode 2022-2024.

Analisis efektivitas dilakukan dengan membandingkan realisasi penerimaan terhadap target yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$Efektifitas = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Kriteria tingkat efektivitas anggaran belanja yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996 adalah sebagai berikut:

1. Anggaran belanja dianggap sangat efektif jika hasil perbandingan lebih dari 100%.
2. Jika pencapaian antara 90% dan 100%, maka anggaran belanja dianggap efektif.
3. Anggaran belanja dianggap cukup efektif jika pencapaian antara 80% dan 90%.
4. Jika pencapaian antara 60% dan 80%, maka anggaran belanja dianggap kurang efektif.
5. Jika pencapaian di bawah 60%, maka anggaran belanja dianggap tidak efektif.

Pengukuran Efisiensi Belanja, yang digunakan untuk menentukan seberapa efisien capaian anggaran. Perumusan:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tingkat efisiensi anggaran yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996 adalah sebagai berikut:

1. Anggaran belanja dianggap tidak efisien jika hasil perbandingan lebih dari 100%.
2. Jika hasil mencapai antara 90% dan 100%, maka dianggap kurang efisien.
3. Jika hasil pencapaian antara 80% dan 90%, maka anggaran belanja cukup efisien.
4. Jika hasil pencapaian antara 60% dan 80%, maka anggaran belanja efisien.
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Anggaran

Berdasarkan hasil pengukuran efektivitas, BAPENDA Kota Tangerang berada pada kategori sangat efektif.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas

EFEKTIVITAS				
Tahun	Realisasi Penerimaan PAD	Targer Penerimaan PAD ditetapkan	%	Kriteria
2024	Rp1.215.294.951.536	Rp1.202.000.000.000	101%	Sangat efektif
2023	Rp2.270.211.228.638	Rp2.202.605.531.310	103%	Sangat efektif
2022	Rp1.074.571.755.210	Rp1.046.596.688.025	103%	Sangat efektif

Sumber: Data Laporan Realisasi Anggaran BAPENDA Kota Tangerang Tahun 2022-2024, diolah penulis (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan pendapatan BAPENDA Kota Tangerang selama periode 2022-2024 berada pada kategori sangat efektif. Pada tahun 2022, realisasi pendapatan mencapai Rp1.074.571.755.210 dari target sebesar Rp1.046.596.688.025 sehingga menghasilkan rasio efektivitas sebesar 103%. Tahun 2023 menunjukkan capaian yang serupa dengan rasio efektivitas sebesar 103%, sedangkan pada tahun 2024 rasio efektivitas mencapai 101%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996, capaian di atas 100% termasuk dalam kategori sangat efektif.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa BAPENDA Kota Tangerang mampu mempertahankan kinerja pemungutan pendapatan daerah secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut. Keberhasilan melampaui target penerimaan mengindikasikan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pendapatan daerah telah berjalan dengan baik. Kemampuan organisasi dalam merealisasikan pendapatan melebihi target juga mencerminkan adanya koordinasi yang efektif antara perencanaan anggaran dan pelaksanaan program yang mendukung peningkatan penerimaan daerah.

Efektivitas yang tinggi menggambarkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam konteks sektor publik, efektivitas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan instansi pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Rasio efektivitas yang melebihi 100% menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan tidak hanya tercapai, tetapi juga berhasil dilampaui. Kondisi tersebut mencerminkan kinerja yang baik dalam pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah.

Keberhasilan pencapaian target pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Peningkatan penerimaan daerah memberikan ruang fiskal yang lebih besar bagi pemerintah untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan sumber pendanaan yang memadai juga dapat mendukung keberlangsungan program-program prioritas daerah secara lebih optimal.

Tingkat efektivitas yang tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung peningkatan penerimaan daerah. Faktor-faktor tersebut meliputi meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya, optimalisasi sistem administrasi perpajakan daerah, penguatan pengawasan terhadap objek pajak dan retribusi, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pelayanan dan pemungutan pendapatan. Berbagai upaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi pendapatan daerah yang tersedia.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pendapatan daerah juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian efektivitas. Penggunaan sistem digital mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelayanan, serta mempermudah pengawasan terhadap penerimaan daerah. Kemudahan akses layanan yang diberikan kepada masyarakat dapat mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak sehingga berdampak positif terhadap realisasi pendapatan.

Perkembangan rasio efektivitas selama periode penelitian menunjukkan bahwa kinerja BAPENDA Kota Tangerang relatif stabil pada tingkat yang sangat baik. Meskipun terjadi penurunan dari 103% pada tahun 2023 menjadi 101% pada tahun 2024, capaian tersebut masih berada dalam kategori sangat efektif dan menunjukkan kemampuan organisasi dalam mempertahankan tingkat penerimaan yang melampaui target. Stabilitas capaian ini mencerminkan keberhasilan strategi pengelolaan pendapatan yang diterapkan oleh instansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAPENDA Kota Tangerang telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai pengelola pendapatan daerah secara optimal. Kemampuan mempertahankan rasio efektivitas di atas 100% selama tiga tahun berturut-turut menjadi indikator bahwa organisasi memiliki sistem pengelolaan pendapatan yang baik, didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta pengawasan yang memadai. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kinerja pengelolaan pendapatan daerah berada pada tingkat yang sangat baik dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan daerah.

Efisiensi Anggaran

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi, BAPENDA Kota Tangerang masih berada pada kategori kurang efisien.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi

EFISIEN				
Tahun	Realisasi Belanja	Anggaran Belanja	%	Kriteria
2024	Rp65.788.660.118	Rp67.659.902.706	97%	Sangat efektif
2023	Rp4.696.399.964.975	Rp5.060.875.781.078	93%	Sangat efektif
2022	Rp57.371.139.008	Rp60.092.101.017	95%	Sangat efektif

Sumber: Data Laporan Realisasi Anggaran BAPENDA Kota Tangerang Tahun 2022-2024, diolah penulis (2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat efisiensi anggaran BAPENDA Kota Tangerang selama periode 2022-2024 masih berada pada kategori kurang efisien.

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio efisiensi pada tahun 2022 mencapai 95%, kemudian menurun menjadi 93% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 97% pada tahun 2024. Mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996, rentang rasio antara 90% hingga 100% termasuk dalam kategori kurang efisien.

Tingkat efisiensi yang berada pada kisaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran yang telah dialokasikan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional organisasi. Tingginya realisasi belanja mencerminkan bahwa program dan kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan instansi. Penyerapan anggaran yang tinggi juga menunjukkan adanya komitmen organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pelayanan publik secara optimal.

Konsep efisiensi dalam sektor publik tidak hanya menekankan pada keberhasilan pelaksanaan program, tetapi juga memperhatikan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya secara hemat dan produktif. Rasio efisiensi yang mendekati 100% mengindikasikan bahwa hampir seluruh anggaran yang tersedia telah digunakan sehingga peluang untuk melakukan penghematan masih relatif kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya belum sepenuhnya mencapai tingkat efisiensi yang optimal.

Tingginya penggunaan anggaran dapat dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan operasional yang harus dipenuhi oleh organisasi. Kebutuhan tersebut meliputi biaya administrasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan sistem informasi, serta dukungan terhadap kegiatan pemungutan dan pengelolaan pendapatan daerah. Besarnya tanggung jawab BAPENDA dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menuntut tersedianya sumber daya yang memadai sehingga berpengaruh terhadap tingginya realisasi belanja setiap tahun.

Aktivitas peningkatan pelayanan kepada masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penggunaan anggaran. Pelaksanaan sosialisasi perpajakan, pengawasan wajib pajak, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengembangan teknologi digital membutuhkan dukungan anggaran yang cukup besar. Pengeluaran tersebut pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendukung pencapaian target pendapatan daerah.

Perkembangan rasio efisiensi selama tiga tahun penelitian menunjukkan bahwa upaya pengendalian biaya belum menghasilkan perbaikan yang signifikan. Penurunan rasio dari 95% pada tahun 2022 menjadi 93% pada tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan efisiensi, namun kondisi tersebut tidak dapat dipertahankan pada tahun berikutnya karena rasio kembali meningkat menjadi 97% pada tahun 2024. Pola tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan belanja masih memerlukan evaluasi yang lebih mendalam agar penggunaan anggaran dapat dilakukan secara lebih ekonomis.

Peningkatan efisiensi dapat dilakukan melalui penguatan pengawasan anggaran, evaluasi terhadap pos-pos pengeluaran yang kurang produktif, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan operasional. Langkah tersebut dapat membantu organisasi mengurangi biaya yang tidak diperlukan tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pengelolaan anggaran yang lebih efisien juga akan memperkuat penerapan prinsip *value for money* dalam tata kelola keuangan daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja efisiensi BAPENDA Kota Tangerang masih memerlukan perhatian khusus meskipun tingkat efektivitas pendapatan telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Keberhasilan dalam mencapai target pendapatan perlu diimbangi dengan kemampuan mengendalikan biaya operasional agar pengelolaan keuangan daerah tidak hanya berorientasi pada pencapaian target, tetapi juga pada penggunaan sumber daya yang ekonomis, efektif, dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BAPENDA Kota Tangerang selama periode 2022-2024 menunjukkan capaian yang sangat baik dari aspek efektivitas. Organisasi secara konsisten mampu melampaui target Pendapatan Asli Daerah yang telah ditetapkan dengan rasio efektivitas di atas 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pendapatan yang diterapkan telah berjalan secara optimal. Di sisi lain, hasil analisis efisiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran masih berada pada kategori kurang efisien. Tingginya rasio realisasi belanja terhadap anggaran mengindikasikan bahwa sebagian besar sumber daya yang tersedia digunakan untuk mendukung operasional organisasi. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan dalam pengendalian biaya dan optimalisasi penggunaan anggaran.

Secara keseluruhan, BAPENDA Kota Tangerang dapat dikategorikan sebagai organisasi yang sangat efektif dalam mencapai target pendapatan daerah, namun masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran agar prinsip value for money dapat diterapkan secara lebih optimal. BAPENDA Kota Tangerang disarankan untuk mempertahankan strategi yang telah berhasil meningkatkan pendapatan daerah. Upaya peningkatan kualitas pelayanan perpajakan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan terhadap potensi penerimaan daerah perlu terus dilakukan agar tingkat efektivitas tetap terjaga.

Selain itu, organisasi perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap struktur biaya operasional yang ada. Identifikasi terhadap pos-pos pengeluaran yang kurang produktif dapat membantu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran. Dengan demikian, organisasi tidak hanya berhasil mencapai target pendapatan, tetapi juga mampu mengelola sumber daya secara lebih ekonomis dan akuntabel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan indikator lain seperti ekonomi dan akuntabilitas sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan organisasi sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrama, S. M., Sukirman, A. S., & Yusrianti, E. (2023). Pengukuran kinerja ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pada RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Amelinda, A., Situmorang, M., & Octavianty, E. (2020). *Analisis efektivitas dan efisiensi penyerapan anggaran belanja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Depok*.
- Armono, D., Widiyaningsih, N., & Nurhayanto. (2022). Analisis efisiensi dan efektivitas realisasi anggaran belanja pada Dinas Koperasi, UMK, UM dan Perindustrian Kota Metro Tahun Anggaran 2017–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27(2), 323–334.
- Basariyah, S. (2017). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. 5, 63–74.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar*. Erlangga.
- Cahyani, D. D., Amalia, G. S., Putri, J. A., & Zahira, A. A. (2025). Analisis pengukuran kinerja efisien dan efektivitas anggaran belanja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta periode 2020–2023. *JKPIM: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.513>
- Haqiqi, N. A., Sugiarto, & Eltivia, N. (2025). Analisis pengukuran kinerja keuangan dalam menilai ekonomis, efektivitas dan efisiensi berbasis konsep value for money pada Pemerintah Desa Pangkahwetan, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik Tahun

- Anggaran 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 176–183. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i4.1104>
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi keuangan daerah*. Salemba Empat.
- Hasnita, N. (2021). Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja Pemerintah Kota Kendari. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1320–1329. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i8.395>
- Ijong, Hajar, I., Nur, M., & Kalsum, U. (2023). Analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pada Pemerintah Kota Kendari. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 208–220.
- Jumaroh, & Sugiharti, R. R. (2021). Efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran belanja: Studi kasus di BAPPEDA Kabupaten Temanggung. *1*(1), 55–68.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan Daerah.
- Lisnawati, & Priyono, N. (2021). Efisiensi dan efektivitas partisipasi anggaran pada SKPD DISPERPA Kabupaten Magelang. *3*(1), 100–109.
- Lutfi, I. A., Safitri, D. E., Rukmanawati, M., Anwar, S., & Kabib, N. (2020). Evaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja Pemerintah Desa Kalikurmo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang periode 2016–2018. *Jurnal Abdi Insani*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i1.309>
- Manimbaga, F., Sondakh, J. J., & Pinatik, S. (2021). Analisis efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan daerah Pemerintah Kota Bitung Tahun Anggaran 2014–2018. *9*(2), 982–992.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Nabilah, B., & Moorcy, N. H. (2023). Analisis efektivitas, efisiensi, dan capaian kinerja penyerapan anggaran periode 2019–2021 Pemerintah Kota Balikpapan. *Jurnal Media Riset Ekonomi (MR.EKO)*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.36277/mreko.v2i2.276>
- Petra, B. A., & Sari, Y. P. (2021). Analisa efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah Provinsi Sumatera Barat. *10*(1), 84–88.
- Prasetyo, W. H., & Nugraheni. (2020). Analisis realisasi anggaran belanja dalam rangka mengukur efektivitas dan efisiensi penyerapan anggaran belanja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang periode 2015–2019. *11*(1), 1–10.
- Sari, D. N., Mintarti, S., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja. *KINERJA*, 15(1), 38–43.
- Shofwah, A. L. R., & Handayani, N. (2019). Analisis realisasi anggaran untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja instansi pemerintah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–17.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.